

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

##### **1. Pengkajian**

Berdasarkan hasil keperawatan yang dilakukan pada Tn. S dengan Efusi Pleura Bilateral

Di Ruang Gladiol Bawah RSUD Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 29 Desember 2015 – 01 Januari 2016. Penulis sudah melakukan tahap pengkajian, identifikasi diagnosa keperawatan, penentuan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan sehingga penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam pendokumentasi asuhan keperawatan pada pasien Efusi Pleura Bilateral. Asuhan keperawatan ini diberikan secara komprehensif meliputi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang optimal secara berkesinambungan.

Pengkajian dilakukan berdasarkan pendekatan pada pasien, keluarga, dan tim kesehatan secara langsung melalui metode observasi, pemeriksaan fisik, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data berdasarkan keadaan dan perkembangan pasien kemudian penulis mengumpulkan dan menganalisa masalah kemudian untuk menegakkan diagnosa dan perencanaan asuhan keperawatan. Dari hasil analisa data pada Tn.S. klien mengatakan batuk dan sesak nafas, nyeri pada dadanya , tidur  $\pm$  5 jam.

##### **2. Dianosa keperawatan**

Dari hasil analisa data, masalah keperawatan yang terjadi pada klien Tn. S

Adalah kebersihan jalan nafas, pola nafas tidak efektif, nyeri akut, gangguan pola tidur.

##### **3. Perencanaan dan tindakan keperawatan**

Perencanaan dan tindakan pada kasus ini dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi masalah yang terjadi pada pasien dan disesuaikan dengan teori, situasi dan kondisi pasien. Tindakan keperawatan telah dilakukan sesuai teori dan disesuaikan dengan teori yang sudah dibuat

dan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien dibutuhkan kerjasama antara perawat, pasien, keluarga dan tim kesehatan lainnya.

#### 4. Evaluasi keperawatan

Asuhan keperawatan pada diagnosa yang muncul dapat dikatakan teratasi karena sebagian tujuan dan kriteria hasil tindakan keperawatan sesuai dengan evaluasi serta perkembangan pasien membaik. Pada diagnosa pertama ketidakefektifan bersihan jalan nafas pasien mengatakan sesak nafas dan batuk sudah sedikit berkurang. Diagnosa ke dua pola nafas tidak efektif pasien mengatakan sesak nafas berkurang, RR :24x/menit. Diagnosa ke tiga nyeri akut nyeri berkurang dengan skala 3. Diagnosa ke empat kebutuhan tidurnya terganggu karena sesak nafas, pengkajian terakhir bisa tidur, sekitar  $\pm$  7 jam.

Dalam pendokumentasi tindakan keperawatan yang dilakukan, tindakan dilakukan dicatat dalam catatan keperawatan dan diberi nama serta tandatangan.

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Tn. S dengan Efusi Pleura Bilateral di Ruang Gladiol Bawah RSUD Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 29 Desember - 01 Januari 2016 penulis sudah mendapatkan pengalaman nyata saat memberikan asuhan keperawatan pada pasien Efusi Pleura Bilateral dengan menggunakan teori yang sudah didapatkan dari pendidikan. Terbukti ada empat diagnosa teratasi sebagian.

#### B. SARAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn. S dengan Efusi Pleura Bilateral selama 3 hari, penulis menyarankan kepada tim kesehatan dalam merawat pasien efusi pleura lebih berhati-hati dan sesuai dengan standar operasional.

Pada pemberian asuhan pada pasien Efusi Pleura hal-hal yang masih perlu ditingkatkan dari pengalaman penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn. S dengan Efusi Pleura Bilateral dari penulis sebagai berikut :

Bagi instansi Rumah Sakit, diharapkan rumah sakit dapat mempertahankan mutu pelayanan baik bidang medis maupun asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan dengan didukung oleh kelengkapan pendokumentasian asuhan keparawatan.

Bagi institusi pendidikan, diharapkan agar Stikes Muhammadiyah Klaten lebih memperbanyak waktu kegiatan praktek lapangan dan pembelajaran kasus-kasus penyakit yang ada di rumah sakit sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan profesional karena mahasiswa sudah diberikan teori kasus pada sistem pembelajaran.

Bagi profesi keperawatan, diharapkan perawat dapat memberikan perawatan yang semaksimal mungkin dan sebaik mungkin pada pasien efusi pleura bilateral agar proses keperawatan yang diberikan lebih berkualitas dan bermutu.

Pemberian pendidikan kesehatan sangat penting bagi pasien dan keluarga, sebagai perawat dan tim kesehatan hendaknya dapat menjadi pendidik yang dapat menjelaskan pengertian, faktor penyebab, tanda gejala, dan pencegahannya kepada keluarga sehingga setelah pasien pulang dari rumah sakit keluarga dapat melanjutkan asuhan keperawatan mandiri di rumah dan pasien mendapat hasil optimal.